Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 2 Mei 2026

Evaluasi Penerapan *Good Governance* dalam Pengelolaan Keuangan Dimoderasi Kompetensi Kepala Sekolah

Leri Kennedi Manalu[1], Julia Safitri[2], Ana Sriekaningsih[3]
[1,2,3]Universitas Terbuka, Indonesia

[1]501201727@ecampus.ut.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.4146

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh prinsip-prinsip *good governance* terhadap pengelolaan keuangan satuan pendidikan di Provinsi Kalimantan Utara serta menguji peran kompetensi kepala sekolah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berpijak pada Agency Theory, Stakeholder Theory, dan Stewardship Theory yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan, partisipasi pemangku kepentingan, serta peran kepemimpinan dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi mencakup seluruh kepala sekolah, bendahara, pengawas dan manajemen BOS (SMA, SMK, dan SLB) di Provinsi Kalimantan Utara dengan sampel 165 responden yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas (β = 0,321; p = 0,004) dan partisipasi (β = 0,196; p = 0,045) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Sebaliknya, transparansi serta efektivitas dan efisiensi tidak berpengaruh signifikan secara langsung. Pengujian moderasi menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah tidak memoderasi hubungan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi terhadap pengelolaan keuangan. Namun, kompetensi kepala sekolah berperan sebagai moderator murni pada hubungan efektivitas dan efisiensi terhadap pengelolaan keuangan dengan arah negatif (β = -0,440; p = 0,034). Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan keuangan sekolah di Provinsi Kalimantan Utara lebih ditentukan oleh penguatan aspek akuntabilitas dan partisipasi, sedangkan kompetensi kepala sekolah hanya berperan secara kondisional sebagai variabel moderasi.

Kata Kunci: Evaluasi, *Good governance*, Pengelolaan keuangan, Moderasi, Kompetensi Kepala sekolah.

Pendahuluan

Provinsi Kalimantan Utara sebagai wilayah perbatasan dan pedalaman menghadapi tantangan pemerataan layanan pendidikan akibat keterbatasan infrastruktur dan sebaran penduduk yang tidak merata. Kondisi ini menuntut pengelolaan keuangan satuan pendidikan yang efektif, transparan, dan akuntabel. Data (Pusdatin, 2025) menunjukkan variasi jumlah satuan pendidikan menengah (SMA, SMK, dan SLB) di setiap kabupaten/kota, mencerminkan kebutuhan layanan yang berbeda dan menuntut sistem pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Temuan (BPK, 2023) menunjukkan masih adanya keterlambatan laporan

keuangan, ketidaksesuaian penggunaan anggaran, dan lemahnya pengawasan internal pada satuan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip good governance dalam pengelolaan keuangan sekolah belum berjalan optimal..

Penelitian ini didasarkan pada agency theory yang menekaskan pentingnya akuntabilitas dan pengawasan dalam pengelolaan keuangan, serta stakeholder theory yang menekankan keterlibatan berbagai pihak dalam tata kelola pendidikan. Kedua perspektif tersebut relevan untuk menjelaskan pentingnya penerapan prinsip good governance pada satuan pendidikan (Jensen & Meckling, 1976). *Stakeholder theory* (Edward, 1986) menekankan bahwa keputusan pengelolaan keuangan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, sehingga prinsip partisipasi, keadilan, dan responsivitas menjadi penting. Selain itu, *stewardship theory* memandang kepala sekolah sebagai pengelola yang bertanggung jawab menjaga kepentingan organisasi dan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang etis dan efektif (Doll & Bizal, 2024).

Penelitian sebelumnya umumnya menempatkan prinsip good governance dalam pengelolaan keuangan sekolah pada aspek transparansi dan akuntabilitas. Keterbukaan informasi dan penguatan akuntabilitas publik dalam pengelolaan keuangan sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang efektif dan akuntabel (Doll & Bizal, 2024). Temuan lain juga menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan sekolah memerlukan dukungan sistem pengawasan dan kapasitas manajerial yang memadai agar dapat berjalan secara optimal (Yasin & Mokhtar, 2022b).

Meskipun demikian, penelitian terkait pengelolaan keuangan pendidikan masih terbatas pada pengujian aspek transparansi dan akuntabilitas secara parsial. Masih sedikit penelitian yang menguji secara simultan pengaruh transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta efektivitas dan efisiensi terhadap pengelolaan keuangan satuan pendidikan menengah, khususnya pada wilayah perbatasan seperti Provinsi Kalimantan Utara. Selain itu, peran kompetensi kepala sekolah sebagai variabel moderasi dalam hubungan prinsip-prinsip *good governance* dan pengelolaan keuangan sekolah juga masih jarang dikaji, sehingga penelitian ini memiliki kontribusi dalam memperluas kajian tata kelola keuangan pendidikan pada konteks daerah perbatasan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kompetensi kepala sekolah sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara prinsip-prinsip good governance dan pengelolaan keuangan satuan pendidikan menengah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menguji pengaruh langsung transparansi, akuntabilitas, atau partisipasi terhadap tata kelola keuangan sekolah, penelitian ini menganalisis keterkaitan prinsip-prinsip *good governance* secara simultan dengan melibatkan kompetensi kepala sekolah sebagai faktor penguat hubungan antarvariabel. Pendekatan ini memberikan perspektif baru bahwa kualitas pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola, tetapi juga oleh kapasitas kepemimpinan dan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris pada konteks wilayah perbatasan, khususnya Provinsi Kalimantan Utara, yang memiliki karakteristik geografis, keterbatasan infrastruktur, dan tantangan tata kelola pendidikan yang berbeda dibandingkan wilayah perkotaan. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi implementasi prinsip-prinsip *good governance* dalam pengelolaan keuangan sekolah, terutama pada aspek pengawasan, akses informasi, dan efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian tata kelola keuangan pendidikan sekaligus menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam memperkuat pengelolaan keuangan sekolah yang lebih transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif di daerah perbatasan.

Copyright © 2026 The Author(s)

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh prinsip-prinsip *good governance* terhadap pengelolaan keuangan satuan pendidikan menengah di Provinsi Kalimantan Utara serta menguji kompetensi kepala sekolah sebagai variabel moderasi dalam hubungan antarvariabel tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal untuk menganalisis pengaruh prinsip-prinsip *good governance* terhadap pengelolaan keuangan satuan pendidikan dengan kompetensi kepala sekolah sebagai variabel moderasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) karena mampu menguji hubungan antarvariabel pada model yang kompleks (Hair et al., 2021).

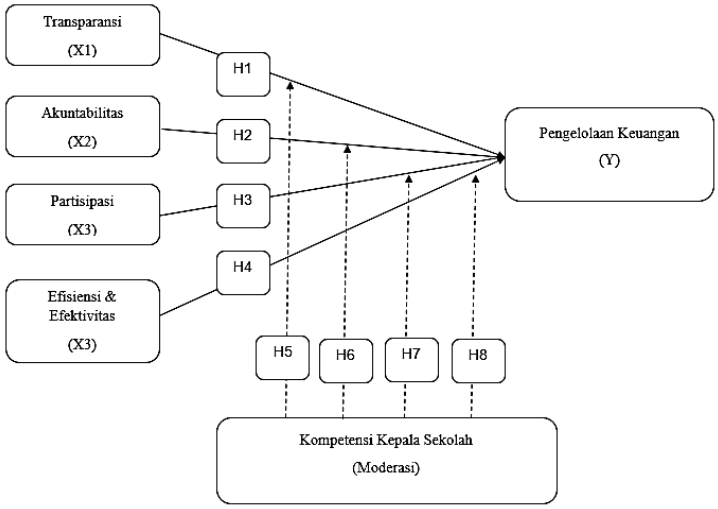

Gambar 1 Kerangka *Partial Least Square Structural Equation Modeling*

Populasi penelitian meliputi 112 SMA, SMK, dan SLB negeri di Provinsi Kalimantan Utara (Pusdatin, 2025). Sampel penelitian terdiri atas 166 responden yang mencakup kepala sekolah, bendahara, pengawas sekolah, dan Tim Manajemen BOS. Sampel ditentukan menggunakan proportionate stratified random sampling untuk memastikan keterwakilan wilayah dan jabatan. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% (Chuah & Cham, 2020).

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert 1-5. Validitas isi instrumen diuji melalui Content Validity Index (CVI) oleh lima ahli, sedangkan validitas empiris diuji menggunakan Pearson Product Moment (Salime, 2023). Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan nilai minimum $\geq$0,70 (Cheung, Cooper, Rebecca, & Wang, 2024). Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat validitas dan konsistensi internal yang baik sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS melalui evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Evaluasi outer model meliputi uji validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan inner model digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel, nilai determinasi, serta efek moderasi kompetensi kepala sekolah (Fassott et al, 2016). .

Hasil

Data penelitian diperoleh dari 166 responden yang terdiri atas kepala sekolah, bendahara sekolah, pengawas, dan tim manajemen BOS pada satuan pendidikan menengah di Provinsi Kalimantan Utara.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil evaluasi outer model dalam penelitian ini akan ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Konstruk	Loading Factor	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Transparansi	0,804-0,943	0,642	0,919	0,934	Valid & reliabel
Akuntabilitas	0,803-0,949	0,767	0,956	0,963	Valid & reliabel
Partisipasi	0,873-0,982	0,737	0,910	0,933	Valid & reliabel
Efektivitas & Efisiensi	0,975-0,993	0,799	0,937	0,952	Valid & reliabel
Kompetensi KS	0,939-0,991	0,856	0,958	0,967	Valid & reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,729-0,942	0,662	0,894	0,920	Valid & reliabel

Hasil evaluasi outer model menunjukkan seluruh indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Nilai loading factor berada di atas 0,70, nilai AVE melebihi 0,50, serta Cronbach's Alpha dan Composite Reliability menunjukkan konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, seluruh konstruk layak digunakan pada tahap analisis struktural.

Hasil uji Discriminat validity (HTMT) akan ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil uji Discriminant Validity

Konstruk	Nilai HTMT Maksimum	Kriteria	Keterangan
Seluruh Konstruk	0,955	$\leq$ 0,95	Memenuhi

Hasil uji HTMT menunjukkan bahwa sebagian besar konstruk memenuhi validitas diskriminan. Meskipun terdapat nilai HTMT yang sedikit melebihi batas ideal, nilai tersebut masih dapat diterima karena variabel yang diuji memiliki keterkaitan konseptual yang kuat.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Hasil evaluasi model struktural ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Inner Model

Variabel Endogen	VIF Maksimum	R^2	Q^2	Keterangan
Pengelolaan Keuangan	6,927	0,828	0,933	Model kuat dan memiliki predictive relevance

Copyright © 2026 The Author(s)

Hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas serta memiliki kemampuan prediksi yang baik. Nilai R^2 sebesar 0,828 mengindikasikan bahwa variabel penelitian mampu menjelaskan pengelolaan keuangan sekolah secara kuat.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini,

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antarvariabel	β	t	p	Keputusan
H1	Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan	0,062	1,078	0,281	Ditolak
H2	Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan	0,321	2,894	0,004	Diterima
H3	Partisipasi terhadap Pengelolaan Keuangan	0,196	2,005	0,045	Diterima
H4	Efektivitas & Efisiensi terhadap Pengelolaan Keuangan	0,179	1,558	0,119	Ditolak
H5	Kompetensi KS terhadap Pengelolaan Keuangan	0,157	1,727	0,084	Ditolak
H6	Moderasi KS terhadap Transparansi	0,172	1,459	0,145	Ditolak
H7	Moderasi KS terhadap Akuntabilitas	0,009	0,035	0,972	Ditolak
H8	Moderasi KS terhadap Partisipasi	0,252	1,576	0,115	Ditolak
H9	Moderasi KS terhadap Efektivitas & Efisiensi	-0,440	2,122	0,034	Diterima

Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan partisipasi berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pertanggungjawaban keuangan serta keterlibatan pemangku kepentingan berkontribusi terhadap peningkatan tata kelola keuangan sekolah yang lebih akuntabel.

Sebaliknya, transparansi serta efektivitas dan efisiensi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi dan efisiensi administratif belum sepenuhnya diimplementasikan secara efektif dalam praktik pengelolaan keuangan sekolah.

Kompetensi kepala sekolah hanya berperan sebagai moderator pada hubungan efektivitas dan efisiensi terhadap pengelolaan keuangan. Efek moderasi negatif menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah tidak selalu memperkuat hubungan efektivitas dan efisiensi terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi manajerial yang tinggi belum tentu diikuti dengan optimalisasi efektivitas pengelolaan keuangan pada seluruh satuan pendidikan.

Pembahasan

Transparansi dan Pengelolaan Keuangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa transparansi belum memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan satuan pendidikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi keuangan di sekolah masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya diimplementasikan sebagai mekanisme pengawasan yang substantif. Dalam perspektif *agency theory*, transparansi seharusnya mampu mengurangi asimetri informasi antara pengelola sekolah dan pemangku kepentingan. Namun, pada konteks satuan pendidikan

di Provinsi Kalimantan Utara, transparansi tampaknya belum diikuti oleh sistem pengawasan dan kapasitas manajerial yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Yasin & Mokhtar, 2022b) yang menyatakan bahwa transparansi pengelolaan keuangan sekolah tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan apabila tidak didukung oleh kapasitas manajerial dan sistem pengawasan yang memadai. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Gaspar et al., 2022) yang menegaskan bahwa efektivitas transparansi keuangan sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, pengawasan internal, dan kompetensi pengelola sekolah. Selain itu, penelitian (Ngcobo & Ndovela, 2024) juga menunjukkan bahwa efektivitas transparansi dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memahami regulasi dan melaksanakan pengawasan keuangan secara konsisten.

Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan

Akuntabilitas terbukti menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pertanggungjawaban yang jelas, pelaporan keuangan yang terstruktur, serta kepatuhan terhadap prosedur administrasi keuangan berkontribusi terhadap terciptanya tata kelola sekolah yang lebih baik.

Dalam *agency theory*, akuntabilitas dipandang sebagai mekanisme utama untuk memastikan bahwa pengelola organisasi menjalankan tugas sesuai tujuan institusi. Hasil penelitian ini mendukung temuan Utari & Hariyanto (2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan mampu memperkuat efektivitas pengelolaan dana pendidikan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan sistem audit internal, pelaporan berbasis digital, dan pengawasan berkelanjutan pada satuan pendidikan.

Partisipasi dan Pengelolaan Keuangan

Partisipasi pemangku kepentingan memiliki kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Keterlibatan komite sekolah, guru, dan masyarakat dalam proses perencanaan serta pengawasan anggaran membantu menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan sekolah. Temuan ini mendukung pandangan stakeholder theory yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam tata kelola organisasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Legede et al, (2024) yang menunjukkan bahwa partisipasi stakeholder dapat memperkuat fungsi pengawasan dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan. Partisipasi yang aktif memungkinkan terciptanya kontrol sosial terhadap penggunaan anggaran sehingga risiko penyimpangan dapat diminimalkan.

Efektivitas dan Efisiensi dalam Pengelolaan Keuangan

Efektivitas dan efisiensi belum menunjukkan pengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencapaian target administratif, seperti serapan anggaran atau efisiensi penggunaan dana, belum sepenuhnya mencerminkan kualitas tata kelola keuangan yang substantif.

Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis administratif, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengawasan, integritas pengelola, dan kemampuan pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Stefania, Michela, Cortini, & Teresa, 2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya ditentukan oleh aspek administratif, tetapi juga oleh kualitas tata kelola dan kapasitas manajerial institusi pendidikan.

Copyright © 2026 The Author(s)

Peran Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Moderator

Kompetensi kepala sekolah belum mampu memperkuat hubungan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah cenderung berperan secara langsung dalam tata kelola sekolah dibandingkan sebagai faktor penguat hubungan antarvariabel good governance.

Namun demikian, kompetensi kepala sekolah terbukti berperan dalam hubungan efektivitas dan efisiensi terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program dan penggunaan anggaran agar lebih efektif. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik cenderung lebih mampu mengarahkan proses pengelolaan keuangan secara terstruktur dan sesuai prioritas kebutuhan sekolah.

Temuan ini memperkuat penelitian Ngcobo & Ndovela (2024) yang menegaskan bahwa kompetensi kepala sekolah berperan penting dalam mengubah kinerja administratif menjadi praktik tata kelola keuangan yang lebih berkualitas. Kompetensi kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan administratif, tetapi juga mencakup kapasitas manajerial, pengambilan keputusan, pengawasan internal, serta kemampuan mengoordinasikan sumber daya sekolah secara efektif. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik cenderung lebih mampu mengarahkan pengelolaan anggaran secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan prioritas sekolah.

Pada pengelolaan keuangan pendidikan, kompetensi kepala sekolah menjadi faktor strategis karena proses pengelolaan dana sekolah tidak hanya bergantung pada regulasi dan prosedur administratif, tetapi juga pada kemampuan pemimpin sekolah dalam memastikan implementasi kebijakan berjalan secara efektif. Kondisi ini menjadi semakin penting di daerah perbatasan seperti Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki keterbatasan infrastruktur, akses pengawasan, dan sumber daya pendukung tata kelola pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya membutuhkan sistem tata kelola yang baik, tetapi juga penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah secara berkelanjutan melalui pelatihan manajerial, penguatan literasi keuangan, dan supervisi kelembagaan yang lebih efektif.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam pengelolaan keuangan satuan pendidikan di Provinsi Kalimantan Utara belum sepenuhnya berjalan optimal dan konsisten. Meskipun transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta efektivitas dan efisiensi telah diimplementasikan, pengaruh masing-masing prinsip terhadap kualitas pengelolaan keuangan menunjukkan variasi yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya akuntabilitas dan partisipasi yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan sekolah, sedangkan transparansi serta efektivitas dan efisiensi belum memberikan pengaruh langsung yang bermakna.

Tidak signifikannya pengaruh transparansi mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi keuangan di sekolah masih bersifat administratif dan belum berfungsi sebagai instrumen pengendalian yang efektif. Demikian pula, prinsip efektivitas dan efisiensi belum terintegrasi secara substantif dalam sistem tata kelola keuangan, sehingga capaian kinerja program dan optimalisasi anggaran belum sepenuhnya mencerminkan kualitas pengelolaan keuangan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi kepala sekolah secara umum belum berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dengan pengelolaan keuangan. Namun demikian, kompetensi kepala sekolah terbukti berperan sebagai moderasi murni pada hubungan efektivitas dan efisiensi terhadap pengelolaan

keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja teknis keuangan baru berdampak signifikan apabila didukung oleh kapasitas manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah yang memadai. Secara simultan, prinsip-prinsip *good governance* dengan kompetensi kepala sekolah sebagai moderator tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan satuan pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pengelolaan keuangan sekolah sangat dipengaruhi oleh kekuatan sistem tata kelola, mekanisme pengawasan, budaya organisasi, serta dukungan regulasi dan infrastruktur, bukan semata-mata oleh kompetensi individu kepala sekolah

References

BPK. (2023). Diduga Gelapkan Dana BOS Nunukan Ratusan Juta Rupiah, Oknum Kepsek Dituntut 1 Tahun 10 Bulan Penjara. *Kaltara.Bpk.Go.Id*, 10–12. Retrieved from https://kaltara.bpk.go.id/diduga-gelapkan-dana-bos-nunukan-ratusan-juta-rupiah-oknum-kepsek-dituntut-1-tahun-10-bulan-penjara/

Cheung, G. W., Cooper, H. D., Rebecca, T., & Wang, L. C. (2024). *Reporting reliability , convergent and discriminant and best - practice recommendations*. *Asia Pacific Journal of Management* (Vol. 41). Springer US. http://doi.org/10.1007/s10490-023-09871-y

Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). SAMPLE SIZE FOR SURVEY RESEARCH : REVIEW AND RECOMMENDATIONS, *4*(June).

Doll, B., & Bizal, K. (2024). education sciences Building Resilience into Classrooms : A Participatory Action Approach. Retrieved from https://doi.org/10.3390/educsci14020185

Edward, R. (1986). Stockholders and Stakeholders : A New Perspective on Corporate Governance.

Fassott, G., Henseler, J., & Coelho, P. S. (2016). Testing moderating effects in PLS path models with composite variables. *Industrial Management and Data Systems*, *116*(9), 1887–1900. http://doi.org/10.1108/IMDS-06-2016-0248

Gaspar, M. R., Gabriel, J. P., Manuel, M. B., Ladrillo, D. S., Gabriel, E. R., & Gabriel, A. G. (2022). Transparency and Accountability of Managing School Financial Resources. *Journal of Public Administration and Governance*, *12*(2), 102. http://doi.org/10.5296/jpag.v12i2.20146

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Mediation Analysis*. http://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_7

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e, *3*, 305–360.

Legede, C., Mamo, T., & Debelo, D. (2024). Financial Resource Management Practices and Challenges in Gambella Town Primary Schools, Ethiopia. *Education Journal*, *13*(3), 108–114. http://doi.org/10.11648/j.edu.20241303.13

Ngcobo, S., & Ndovela, S. G. (2024). Evaluating financial reporting guidelines in South African public schools. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, *13*(5), 633–642. http://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3332

Pusdatin. (2025). Jumlah Data Satuan Pendidikan (Dikmen) Per Prov. Kalimantan Utara. *Kemendikdasmen*, 340000. Retrieved from https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/dikmen/030000/1

Salime. (2023). Development and validation of a questionnaire based on the protection motivation theory to predict cigarette smoking preventive behavior in the Iranian university students, 1–9. http://doi.org/10.4103/jehp.jehp

Copyright © 2026 The Author(s)

Stefania, F., Michela, Cortini, F. D. T., & Teresa, S. I. and T. G. (2024). Bridging the Gap between Theoretical Learning and Practical Application : A Qualitative Study in the Italian Educational Context. Retrieved from https://doi.org/10.3390/educsci14040412

Utari, N. D., & Hariyanto, W. (2024). Transforming Financial Reporting to Improve Accountability through Transparency in the Education Sector. *Academia Open*, *9*(1), 1–17. http://doi.org/10.21070/acopen.9.2024.7881

Yasin, H., & Mokhtar, M. (2022a). Accountability and Transparency in Financial Management among Secondary School Principals. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *12*(10), 2165–2173. http://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i10/15452

Yasin, H., & Mokhtar, M. (2022b). Practices of Accountability and Transparency in Financial Management among Secondary School Principals. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *12*(9), 194–211. http://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i9/14803

---Halaman ini Sengaja dikosongkan---